I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit sebagai sumber penghasilan minyak nabati memegang peranan penting bagi perekonomian negara. Penanaman kelapa sawit umumnya dilakukan di negara yang beriklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi (minimum 1.600 mm/tahun). Perkembangan industri kelapa sawit di nengara beriklim tropis telah didorong oleh potensi produktivitas yang sangat tinggi. Kelapa sawit memberikan hasil rendemen tertinggi per-satuan luas dibandingkan tanaman lainnya. Selain itu, hasil panen kelapa sawit ternyata menghasilkan 2 jenis minyak yaitu *crude plam oil* (CPO) dan *plam karnel oil* (PKO). Kedua jenis minyak tersebut sangat diminati oleh pasar global (Lubis, 2011).

Kelapa sawit merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebunan serta para transmigran Indonesia. Kelapa sawit ternyata berhasil menjadi komoditas yang dapat menembus daerah seperti Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Provinsi luar aceh, Sumatra Utara dan Lampung. Komoditas ini ternyata cocok untuk dikembangkan baik berbentuk pola usaha perkebunan besar maupun skala kecil untuk petani. Seperti tanaman budidaya lainnya, kelapa sawit juga membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksinya maksimal. Faktor utama lingkungan tumbuh yang perlu diperhatikan adalah iklim serta keadaan fisik serta kesubuan tanah, disamping faktor lain seperti genetis tanaman, perlakuan yang diberikan dan pemeliharaan tanaman itu sendiri (Pahan, 2007).

Produksi kelapa sawit yang baik harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati yang terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Untuk mendapatkan produksi yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada tingkat yang optimal (Pahan, 2013). Faktor-faktor tersebut adalah teknik budidaya yang baik, mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan,

pemanenan dan penanganan pasca panen. Produksi kelapa sawit dapat diusahakan dengan melakukan praktik kegiatan pemeliharan atau perawatan yang tepat namun hal itu akan terasa sia-sia jika dalam melakukan kegiatan panen produktivitas karyawan panen rendah dan banyak terjadi *losses* produksi akibat rendahnya pengawasan terhadap kualitas mutu panen (Siswandi, 2011).

Kegiatan panen menjadi sangat penting karena hasil panen merupakan sumber pemasukan perusahaan yang menjamin berlangsungnya kegiatan operasional kebun lainnya. Cara panen yang tepat akan mempengaruhi kuantitas produksi (ekstraksi), sedangkan waktu panen yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi (asam lemak bebas). Produksi minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit per hektar di suatu kebun dapat menunjukan tingkat produksi yang dicapai jika kerugian kehilangan produksi minimal. Menurut Lubis (1992), keberhasilan panen dan produksi sangat tergantung pada bahan tanaman yang dipergunakan, manusia (pemanen) dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta faktor pendukung lainnya seperti organisasi panen yang baik, keadaan areal, serta insentif yang diberikan.

Mengingat pentingnya kegiatan panen, koordinasi bagian yang terkait harus terjalin dengan baik agar Tandan Buah Segar (TBS) yang dipanen dapat masuk ke pabrik pada hari yang sama. Panen ini dilaksanakan setiap hari pada areal (ancak) yang berbeda agar pabrik dapat beroperasi setiap hari atau minimal 6 (enam) hari kerja dalam seminggu. Luas areal panen setiap hari disesuaikan dengan tenaga pemanen, efisiensi pengangkutan, dan kapasitas olah pabrik. Tenaga panen sebaiknya merupakan karyawan khusus dan diusahakan agar kerjanya hanya memanen. Hal ini akan mempermudah dalam penilaian kerja baik kualitas maupun kualitas pekerjaan panen (Perdamean, 2011). Penentuan waktu panen sangat mempengaruhi kandungan *Fress Fruit Bunch* (FFA) minyak sawit yang dihasilkan. Kapasitas panen setiap harinya tergantung pada produksi/ha yang dikaitkan dengan umur tanaman, topografi areal, kerapatan pohon, dan standar operasional pada masing-masing perusahaan (Lubis, 1992).

Pekerjaan panen merupakan kegiatan yang ditujukan agar penurunan Tandan Buah Segar (TBS) berjalan sebagaimana mestinya dengan jumlah dan mutu yang baik. Keahlian tenaga panen akan mempengaruhi cepat lambatnya TBS turun dari pokok kelapa sawit sampai dengan di lokasi Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keragaan aktifitas panen kelapa sawit di PT. Surya Cipta Kahuripan.

B. Rumusan Masalah

Kegiatan panen merupakan pengambilan TBS dari pokok kelapa sawit. Kecepatan dalam melukan kegiatan panen akan mempengaruhi jumlah TBS atau produksi per hari yang dipanen. Maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui berbagai waktu dalam pelaksanaan panen seperti penurunan TBS dari pokok kelapa sawit, pemotongan pelepah (*Prunning*), penyusunan pelepah di gawangan, kegiatan kutip berondolan, dan pengangkutan TBS dari pasar pikul menuju TPH. Dari uraian diatas dapat diambil beberapa rumusanpermasalhan antara lain:

1. Bagaimana keragaan aktifitas panen kelapa sawit di PT. Surya Cipta Kahuripan Desa Galih Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan?
2. Bagaimana cara perusahaan mengembangkan keragaan aktifitas panen dalam meningkatkan produktivitas hasil ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keragaan aktifitas panen kelapa sawit di PT. Surya Cipta Kahuripan Desa Galih Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan
2. Untuk mengetahui cara perusahaan mengembangkan keragaan aktifitas panen dalam meningkatkan produktivitas hasil.

D. Manfaat Penelitian

penelitian ini dilaksanakan dharapkan mampu memberikan pengetahuan dan manfaat, baik teoritis maupun praktis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat yang ingin dicapai antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan tentang keragaan aktifitas panen kelapa sawit dalam perkebunan kelapa sawit.

2. Bagi Perusahaan

   Dengan penelitian ini, manfaat yang dapat diberikan yaitu untuk lebih memahami penerapan panen yang efektif dan bagus, pada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih memahami keadaan bagaimana cara pemanenan yang baik untuk meningkatkan produktivitas minyak sawit. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi perusahaan dalam melakukan panen yang bagus untuk peningkatan produksi.

3. Bagi Masyarakat

   Dengan penelitian ini diharapkan menjadi gambaran, wawasan, pengetahuan dan bahan referensi bacaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan keragaan aktifitas panen yang efektif dan bagus untuk meningkatkan produksi perkebunan kelapa sawit.